

***The Effect Of Digital Financial Literacy, Impulsivity, Self-Efficacy On Financial Wellbeing With Financial Behavior As Mediation******Pengaruh Digital Financial Literacy, Impulsivity, Self-Efficacy Terhadap Financial Wellbeing Dengan Financial Behavior Sebagai Mediasi*****Azra Ramizah<sup>1</sup>, Rita Rahayu<sup>2\*</sup>**Universitas Andalas, Indonesia<sup>1,2</sup>[azramizah99@gmail.com](mailto:azramizah99@gmail.com)<sup>1</sup>, [aretrahayu@gmail.com](mailto:aretrahayu@gmail.com)<sup>2</sup>*\*Corresponding Author***ABSTRACT**

*Financial well-being has emerged as a key determinant of individual financial health. Financial well-being is a state where individuals have sufficient resources to live a comfortable life. Low financial well-being impairs an individual's psychological, social and physical health. Resulting in poor efficiency, short-term mistakes, low productivity, and difficulty concentrating. This study aims to analyze the effect of digital financial literacy, impulsivity, and self-efficacy on financial well-being, with financial behavior as a mediating variable. The research method used is quantitative, with a sample size of 254 women in West Sumatra. The type of data used is primary data obtained using (questionnaire) through google form using a Likert scale. The data analysis technique uses the Smart PLS 4.0 program using the Structural Equation Modeling (SEM) method. The results showed that digital financial literacy has a significant positive effect on financial behavior and improves financial well-being. Impulsivity has a significant negative effect on financial behavior and financial well-being, while self-efficacy has a significant positive effect on financial behavior and financial well-being. In addition, this study also found that financial behavior acts as a significant mediator between digital financial literacy, impulsivity, self-efficacy, and financial well-being. The results of this study are expected to provide insights for the development of financial education policies and behavioral interventions aimed at improving financial well-being.*

**Keywords:** *Financial Well-Being, Digital Financial Literacy, Impulsivity, Financial Behavior, Self-Efficacy*

**ABSTRAK**

Kesejahteraan keuangan telah muncul sebagai penentu utama kesehatan keuangan individu. Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana individu memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Kesejahteraan keuangan yang rendah akan mengganggu kesehatan psikologis, sosial, dan fisik individu. Mengakibatkan efisiensi yang buruk, kesalahan dalam jangka pendek, produktivitas yang rendah, dan kesulitan berkonsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, impulsivitas, dan self-efficacy terhadap kesejahteraan finansial, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah sampel 254 perempuan di Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh Menggunakan (kuesioner) melalui google form menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan program Smart PLS 4.0 metode Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial. Impulsivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial, sementara self-efficacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa perilaku keuangan bertindak sebagai mediator yang signifikan antara literasi keuangan digital, impulsivitas, self-efficacy, dan kesejahteraan finansial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan edukasi keuangan dan intervensi perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

**Kata Kunci:** *Kesejahteraan Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Impulsif, Perilaku Keuangan, Efikasi Diri*

## 1. Pendahuluan

Kesejahteraan mencakup aspek luas dari kualitas hidup secara keseluruhan yang mencakup tingkat pendapatan, keamanan kerja, fasilitas perumahan, standar kualitas hidup, akses layanan kesehatan, fasilitas pendidikan, lingkungan, ikatan sosial, dan lain sebagainya (Hicks et al., 2013). Jenis - jenis kesejahteraan yang dihasilkan yaitu kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis, kesejahteraan sosial dan kesejahteraan keuangan (Zemtsov & Osipova, 2016). Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana individu memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalani kehidupan yang nyaman (Faturrohman et al., 2024).

Ketika individu mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, maka mereka akan merasa aman secara keuangan serta cenderung mengalami kepuasan yang lebih besar dan mengurangi kecemasan finansial (Sajid et al., 2024). Kesejahteraan keuangan telah muncul sebagai penentu utama kesehatan keuangan individu (Sorgente & Lanz, 2017) dan kesejahteraan secara keseluruhan (Brüggen et al., 2017). Peran kesejahteraan keuangan sangat penting untuk mencapai SDGs PBB tahun 2030, khususnya “tidak ada kemiskinan (SDG-1), kesehatan dan kesejahteraan yang baik (SDG-3), dan berkurangnya kesenjangan (SDG-10)” (Kumar et al., 2024). Bagaimanapun kesejahteraan keuangan dianggap sebagai indikator penting pembangunan ekonomi suatu negara (Rahman et al., 2021).

Bagi mereka yang memiliki tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi cenderung, memiliki tingkat pendapatan yang cukup dan memiliki standar hidup yang baik serta memuaskan (Suprpto et al., 2024). Kesejahteraan keuangan sangat terkait dengan kualitas hidup dimana, kesejahteraan keuangan yang rendah akan mengganggu kesehatan psikologis, sosial, dan fisik seseorang. Jika dibiarkan, pada akhirnya dapat mengakibatkan efisiensi yang buruk, kesalahan dalam jangka pendek, produktivitas yang rendah, dan kesulitan berkonsentrasi (Osman et al., 2018).

Keuangan mempunyai peran penting dalam ekonomi individu, seperti tuntutan dan keinginan setiap orang yang semakin meningkat. Individu harus memiliki stabilitas keuangan agar dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan dengan uang yang mereka miliki. Menerapkan perencanaan keuangan yang baik dan diimbangi dengan pengetahuan keuangan maka akan terwujud keinginan yang diharapkan sekaligus mencegah adanya masalah (Yap et al., 2018).

Pengetahuan dan implementasi individu dalam mengelola keuangan ini sering dikenal sebagai literasi keuangan (*financial literacy*). Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan keuangan mereka. (Arsanti & Riyadi, 2018). Literasi keuangan diperlukan agar pengelolaan sumber daya keuangan berhasil untuk mencapai kesejahteraan finansial (Pahlevan Sharif et al., 2020).

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat besar di segala sektor, termasuk di bidang keuangan. Diawali dengan kemunculan dan perkembangan *Fintech* (*financial technology*) telah mengubah cara dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan (Rahayu et al., 2022). Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, literasi keuangan telah berkembang menjadi literasi keuangan digital yang semakin relevan di era modern ini. Literasi keuangan digital mencakup pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan digital, kesadaran akan risiko yang terkait, serta kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak dalam konteks digital (Morgan & Trinh, 2019).

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa ketidaktahuan masyarakat tentang literasi keuangan digital merupakan hambatan yang signifikan untuk mendapatkan akses ke layanan keuangan guna mencapai mobilitas ekonomi (Liew et al., 2020). Pemahaman yang memadai mengenai keuangan digital sangat penting karena, seperti inovasi teknologi lainnya, inovasi teknologi di sektor keuangan tidak hanya memberikan manfaat berupa kemudahan, kecepatan,

dan penghematan bagi penggunaanya, namun juga memiliki potensi risiko, seperti pencurian data, kehilangan uang, atau kerugian, dan lain-lain (Setiawan et al., 2022).

Survei nasional menunjukkan bahwa 75,02% masyarakat telah menggunakan layanan keuangan, hanya 65,43% yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang memadai (OJK & BPS., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan layanan keuangan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Keterbatasan dalam literasi keuangan digital dapat mengakibatkan keputusan finansial yang kurang tepat dan potensi risiko keuangan yang lebih besar.

Kurangnya pengetahuan dapat membawa kita kepada keputusan pemilihan produk yang salah, tidak sesuai kebutuhan, dan bahkan malah merugikan diri kita. Hal ini, akan mengarah kepada sikap konsumtif tanpa memikirkan manfaat yang mengarah pada impulsif. Perilaku yang konsumtif mudah terjadi utamanya jika mereka tergolong independent, dalam artian mereka mengambil keputusan keuangan tidak dipengaruhi oleh orang tua atau pasangan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan keuangannya (Arilia & Lestari, 2022). Impulsivitas merupakan kecenderungan individu untuk membuat keputusan secara spontan tanpa pertimbangan matang, yang seringkali mengabaikan konsekuensi jangka panjang (Frigerio et al., 2020).

Berdasarkan riset OCBC NISP Financial Fitness Index 2023 di lima kota besar Indonesia dengan 1.000 responden, mencatat 35% responden melakukan pengeluaran besar impulsif dan sebanyak 12% memiliki pengeluaran yang melebihi pendapatan (OCBC NISP., 2023). Fenomena ini semakin relevan di Indonesia, di mana perempuan sering menjadi target promosi produk gaya hidup yang dapat memicu belanja impulsif (We Are Social, 2023). Dalam budaya konsumsi modern, perilaku impulsif saat berbelanja sering kali diidentifikasi dengan perempuan. Mereka memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan pembelian impulsif, terutama pada barang-barang yang berhubungan dengan penampilan pribadi, seperti produk mode dan kecantikan (iPrice., 2021).

Tingkat impulsivitas yang tinggi sering dikaitkan dengan berbagai perilaku keuangan bermasalah, seperti pengeluaran berlebihan, pinjaman berlebih, dan kegagalan menabung. Impulsivitas dapat berdampak negatif pada perilaku dan kesejahteraan finansial, dimana Individu dengan tingkat impulsivitas yang tinggi cenderung menyebabkan hutang dan ketidakstabilan finansial (Dare et al., 2023).

Perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan, faktor pribadi, dan atribut dari perilaku itu sendiri yang saling mempengaruhi atau dipengaruhi. Faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah perasaan efikasi diri, yang memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi tanpa kewalahan (Herawati et al., 2018). *Self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan kemampuan sebenarnya untuk mencapai tujuan keuangan (Asebedo dan Payne, 2019).

*Self-efficacy* memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan finansial. Semakin besar keyakinan seseorang terhadap kemampuan keuangannya, semakin banyak hasil yang diperoleh di masa depan (Hadar et al., 2013; Brüggén et al., 2017). Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin mengambil langkah proaktif untuk mengelola keuangan mereka, seperti membuat anggaran, menabung, dan mencari informasi keuangan. *Self-efficacy* mendorong individu untuk merasa berdaya dalam mengelola keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu dilakukan secara terencana dan disiplin untuk menentukan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang (Atikah & Kurniawan, 2021). Pengelolaan keuangan individu, di mana mempunyai kontrol terhadap aspek-aspek keuangannya sehingga individu dapat mengelola keuangannya dengan baik dan mempengaruhi kesejahteraan keuangan (Vlaev & Elliott, 2014).

Individu yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Mencapai kesejahteraan diperlukan pengelolaan keuangan yang bijak, terencana serta memperhatikan perilaku keuangan, mengontrol diri dan membekali diri dengan pengetahuan keuangan (Hasler et al., 2023).

Untuk mencapai kesejahteraan finansial, individu perlu memiliki tidak hanya literasi keuangan tetapi juga kemampuan untuk menunjukkan perilaku keuangan yang tepat (Siegfried & Wuttke, 2021). Perilaku keuangan, yang mencakup berbagai tindakan terkait pengelolaan uang seperti membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi, memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan finansial seseorang (Zemtsov & Osipova, 2016).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, literasi keuangan digital, impulsivitas, *self-efficacy*, dan otonomi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan. Kumar et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial, terutama di negara berkembang seperti India. Dalam konteks literasi keuangan digital, Ali et al. (2024) mengungkapkan dampaknya terhadap perilaku investasi, pengeluaran, dan tabungan, yang semuanya mendukung pengelolaan keuangan yang efektif di Pakistan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Farrell et al., 2016; Herawati et al., 2018) menunjukkan bahwasanya *self-efficacy* finansial mampu mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Lebih lanjut, Dare et al. (2023) menyoroti pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan positif yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial subjektif di Nigeria. Selain itu, penelitian Singh et al. (2024) menggarisbawahi bahwa impulsivitas memoderasi hubungan antara literasi keuangan digital dan adopsi teknologi finansial, yang berperan dalam mempengaruhi kesejahteraan finansial individu di India. Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan memperkuat pandangan bahwa kesejahteraan finansial dapat ditingkatkan melalui penguatan literasi keuangan digital, pengelolaan impulsivitas, peningkatan *self-efficacy*, dengan perilaku keuangan sebagai mediasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, impulsivitas, dan *self-efficacy* terhadap kesejahteraan finansial, dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Fokus penelitian ini pada perempuan di Sumatera Barat sangat relevan mengingat peran sentral mereka dalam perekonomian dan pengelolaan keuangan keluarga. Keunikan sistem sosial budaya di Sumatera Barat, yang menganut *matrilineal* merupakan sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ibu. Memberikan peran penting kepada perempuan dalam pengelolaan aset baik secara pribadi maupun keluarga serta pengambilan keputusan ekonomi.

Sejalan dengan agenda pemberdayaan perempuan, tidak ada kemiskinan, kesehatan dan kesejahteraan yang baik, dan berkurangnya kesenjangan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) PBB tahun 2030. Hal ini juga berpotensi menciptakan strategi yang memberdayakan perempuan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Impulsivitas, dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesejahteraan Keuangan yang di mediasi oleh *financial behavior*" (Studi kasus pada Perempuan di Sumatera Barat).

## 2. Tinjauan Pustaka

### *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori Perilaku Terencana (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), merupakan perluasan dari Teori Tindakan Beralasan (TRA) yang menekankan prediksi perilaku berdasarkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPB memasukkan elemen kontrol

perilaku yang dipersepsikan untuk menggambarkan pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku individu. Dalam teori ini, niat individu untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan tingkat kontrol yang dirasakan oleh individu. Teori Perilaku Terencana (TPB) digunakan untuk menganalisis perilaku manusia di berbagai domain, termasuk dalam konteks keuangan (Rai et al., 2019)

### **Kesejahteraan Finansial**

Kesejahteraan keuangan merujuk pada persepsi individu mengenai kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, merasakan keamanan finansial, dan mencapai tujuan keuangan. This encompasses both tangible and non-material aspects of an individual's financial status. Kesejahteraan keuangan yang optimal tercermin dalam kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial serta perasaan aman terhadap masa depan keuangan (Joo, 2008; Xiao et al., 2022) Dalam evaluasi kesejahteraan finansial, indikator seperti kepuasan terhadap kondisi keuangan saat ini dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan darurat sangat krusial (Rahayu et al., 2022).

### **Literasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan, termasuk penggunaan product dan layanan keuangan digital. This encompasses an understanding of digital payments, online purchases, and the utilization of online banking. Literasi keuangan digital menjadi semakin krusial dalam era digital, di mana individu diharapkan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mereka (Prasad et al., 2018; Rahayu et al., 2023). Dimensi literasi digital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pengambilan keputusan keuangan (Liew et al., 2020)

### **Efikasi Diri (Self-efficacy)**

Self-efficacy keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu, bahkan dalam konteks keuangan. Konsep ini diperkenalkan oleh Bandura (1986), mempengaruhi cara individu menghadapi tantangan dan mengelola keuangan pribadi mereka. Self-efficacy finansial berhubungan dengan keyakinan individu dalam mengelola keuangannya, and individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan kinerja superior dalam pengelolaan keuangan (Herawati et al., 2018). Faktor-faktor yang membentuk self-efficacy meliputi pengalaman pribadi, observasi terhadap individu lain, dan persuasi verbal (Lown, 2011).

### **Impulsivity**

Impulsivitas mengacu pada perilaku pengambilan keputusan yang cepat dan spontan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Dalam konteks keuangan, impulsivitas dapat memengaruhi keputusan pembelian yang tidak terencana, yang sering kali mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkontrol. Faktor-faktor seperti pencarian sensasi dan ketidakmampuan dalam perencanaan yang efektif dapat memengaruhi tingkat impulsivitas individu (Whiteside et al, 2005; Kumar et al., 2023). Memahami impulsif sangat penting dalam konteks perilaku keuangan karena hal ini dapat menyebabkan pola konsumsi yang tidak terencana.

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan meliputi metode individu dalam mengelola uang, termasuk kebiasaan menabung, berbelanja, dan berinvestasi. Perilaku keuangan yang optimal berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, perencanaan anggaran, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan finansial. Faktor-faktor seperti sikap, nilai, dan pendidikan mempengaruhi

perilaku keuangan individu (Sajuyigbe et al., 2020). Perilaku keuangan yang efisien mendukung individu dalam mencapai stabilitas finansial dan kesejahteraan jangka panjang (Muir et al., 2017)

3. Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil oleh peneliti adalah perempuan yang berdomisili di Sumatera barat. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Perempuan disumatera barat, dengan kriteria sampel yang digunakan adalah usia produktif (15-64 tahun).

Teknik pengambilan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan penyebaran kuesioner menggunakan Google Forms dalam bentuk daftar pernyataan terstruktur.

Teknik pengolahan data

Analisis data menggunakan PLS terdiri dari dua sub-model (Ghozali, 2016), yaitu: (1) Model pengukuran, atau yang juga disebut outer-model. Outer Model menjelaskan hubungan antara konstruk laten dan indikator manifestnya. (2) Model struktural, atau yang juga disebut inner-model. Inner Model menjelaskan hubungan antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya dalam konstruk tersebut.

Tabel 1. Definition Operations and Measurement Variable

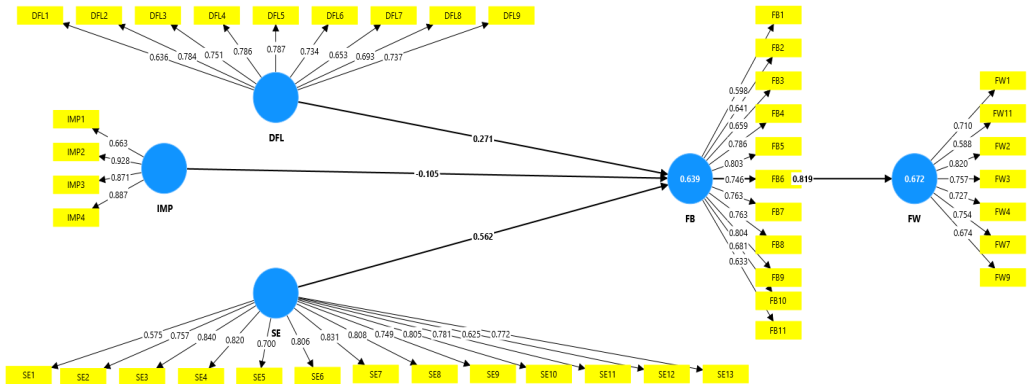
| Variabel Penelitian |                                                                                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                  |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                |
| 1                   | Literasi Keuangan Digital Literasi keuangan digital merupakan Sejauh mana tingkat pemahaman individu mengenai produk dan layanan keuangan digital. (Setiawan et al., 2022)                                                 | 1. Pemahaman produk Fintech<br>2. Kesadaran akan risiko produk fintech<br>3. Pengetahuan pengendalian risiko digital<br>4. Pengetahuan mengenai hak konsumen dan prosedur dan kompensasi                       |
| 2                   | Efikasi Diri ( <i>Self-efficacy</i> ) Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mencapai tujuan, menyelesaikan tugas, dan mengatasi tantangan keuangan (Tambunan et al., 2024) (Tambunan et al., 2024) | 1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan<br>2. Kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan<br>3. Kemampuan untuk menghindari tantangan keuangan<br>4. Keyakinan akan kondisi keuangan di masa depan |
| 3                   | Impulsif (Impulsivity) Impulsivitas adalah kecenderungan bertindak cepat tanpa mempertimbangkan konsekuensi, sering kali menghasilkan keputusan spontan yang berisiko atau tidak terencana. (Kumar et al., 2023)           | 1. Spontanitas,<br>2. Ketidakpedulian akan akibat atau mengabaikan konsekuensi<br>3. Pembelian terburu-buru                                                                                                    |

| No | Variabel Penelitian                                                                                                                                                                                                                                          | Indikator                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4  | Perilaku Keuangan (Financial Behavior) Sebuah bentuk tindakan penerapan dari pemahaman literasi keuangan, yang diharapkan individu tersebut dapat bertanggung jawab atas keuangan yang dimilikinya. (Odetayo et al., 2022)                                   | 1. Pengelolaan uang sehari-hari<br>2. Perencanaan keuangan jangka panjang<br>3. Perencanaan risiko<br>4. Investasi dan tabungan |
| 5  | Kesejahteraan Keuangan (Financial Wellbeing) Kesejahteraan keuangan adalah keadaan di mana seseorang memiliki kontrol dan kebebasan dalam mengelola keuangan mereka, baik untuk kebutuhan dan kewajibannya saat ini maupun masa depan. (Rahayu et al., 2023) | 1. Keamanan keuangan<br>2. Stres akibat pengelolaan keuangan<br>3. Puas dengan keuangan                                         |

4. Hasil dan Pembahasan

A. Outer Model

- **Uji validitas konvergen**  
Validitas konvergen mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Adapun untuk besarnya validitas konvergen dapat dilihat dari nilai outer loading  $\geq 0,7$  (Ghozali, I., & Latan, 2015). Hasil outer loading pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Outer Model

- Dari gambar tersebut, FW memiliki indikator 12. Namun ada 5 indikator outer loadingnya kurang dari 0,5. Berdasarkan aturan praktis, nilai untuk setiap outer loading harus  $>0,5$ , sehingga beberapa indikator FW harus dihapus. Untuk konstruk lainnya, telah memenuhi kriteria aturan praktis, yaitu nilai di atas 0,5.

- **Uji Reliabilitas**  
Analisis uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur apakah kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel dapat diandalkan atau tidak. Sebuah instrumen dianggap cukup reliabel jika nilai *composite reliability* dan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7.

Tabel 2. Composite Reliability

| Cronbach's alpha | Composite reliability | Average variance extracted (AVE) |
|------------------|-----------------------|----------------------------------|
|------------------|-----------------------|----------------------------------|

|                                   |       |       |       |
|-----------------------------------|-------|-------|-------|
| <b>Digital Financial Literacy</b> | 0.891 | 0.911 | 0.534 |
| <b>Financial Behavior</b>         | 0.905 | 0.921 | 0.518 |
| <b>Financial Wellbeing</b>        | 0.848 | 0.883 | 0.521 |
| <b>Impulsif</b>                   | 0.909 | 0.907 | 0.712 |
| <b>Self-efficacy</b>              | 0.939 | 0.947 | 0.582 |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel berkisar antara 0,883 hingga 0,947, yang berarti seluruh nilai *composite reliability*  $\geq 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memiliki *composite reliability* yang baik. Selain itu, pada tabel juga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel berkisar antara 0,848 hingga 0,939, yang berarti seluruh nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memiliki Cronbach's Alpha yang baik. disisi lain masing-masing variabel penelitian memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50

#### - Uji validitas discriminan

**Tabel 3. Fornell Larcker Criterion**

|                                   | DFL    | FB     | FW     | IMP    | SE    |
|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------|
| <b>Digital financial literacy</b> | 0.731  |        |        |        |       |
| <b>Financial Behavior</b>         | 0.685  | 0.720  |        |        |       |
| <b>Financial Wellbeing</b>        | 0.622  | 0.819  | 0.722  |        |       |
| <b>Impulsif</b>                   | -0.023 | -0.178 | -0.085 | 0.844  |       |
| <b>Self-Efficacy</b>              | 0.732  | 0.773  | 0.765  | -0.119 | 0.763 |

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis Fornell-Larcker Criterion menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik, dengan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0.50. Financial Behavior (FB) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Financial Wellbeing (FW) (0.819), menandakan bahwa perilaku keuangan yang baik meningkatkan kesejahteraan keuangan. Digital Financial Literacy (DFL) juga berhubungan moderat dengan Financial Wellbeing (0.622), menunjukkan literasi keuangan digital berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Sementara itu, Impulsif (IMP) memiliki korelasi yang lemah dengan variabel lain, mengindikasikan bahwa impulsivitas tidak terlalu mempengaruhi perilaku keuangan atau kesejahteraan finansial.

#### B. Inner Model

##### - R-Square test

**Tabel 4. R-Square Test Results**

| Variabel                   | R-square | R-square adjusted |
|----------------------------|----------|-------------------|
| <b>Financial Behavior</b>  | 0.639    | 0.635             |
| <b>Financial Wellbeing</b> | 0.672    | 0.670             |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan table 4 di atas, nilai *R-squares* untuk tabel *financial Behavior* adalah 0,639 yang berarti bahwa tabel *financial behavior* termasuk dalam kategori kuat. Nilai *R-squares* untuk tabel *financial wellbeing* adalah 0,672 yang berarti bahwa tabel niat penggunaan termasuk dalam kategori kuat.

##### - Uji hipotesis

**Tabel 5. Test Results Path Coefficient**

|                                                  | Original sample<br>(O) | T statistics | P values | Keterangan  |
|--------------------------------------------------|------------------------|--------------|----------|-------------|
| Digital financial literacy -> Financial behavior | 0.271                  | 4.351        | 0.000    | H1 Diterima |
| Impulsivity -> Financial behavior                | -0.105                 | 2.082        | 0.037    | H2 Diterima |
| Self-efficacy -> Financial behavior              | 0.562                  | 9.096        | 0.000    | H3 Diterima |
| Financial behavior -> Financial wellbeing        | 0.819                  | 37.753       | 0.000    | H4 Diterima |

Sumber: Data diolah, 2025

**Tabel 6. Uji Efek Mediasi**

|                                                                         | Original sample<br>(O) | T statistics | P values | Keterangan  |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------------|----------|-------------|
| Digital Financial Literacy -> Financial Behavior -> Financial wellbeing | 0.222                  | 4.366        | 0.000    | H5 Diterima |
| Impulsivity -> Financial Behavior -> Financial Wellbeing                | -0.086                 | 2.079        | 0.038    | H6 Diterima |
| Self-efficacy -> Financial Behavior -> Financial Wellbeing              | 0.461                  | 8.349        | 0.000    | H7 Diterima |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa hubungan antara *digital financial literacy* (DFL) dan *Financial Behavior* (FB) memiliki nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara digital financial literacy terhadap financial behavior. Dengan demikian, H1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Selain itu, hubungan antara Impulsivity dan Financial Behavior memiliki nilai p-value  $0,038 < 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh signifikan antara impulsivity dan financial behavior, sehingga H2 juga diterima. Self-Efficacy terhadap Financial Behavior menunjukkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan pengaruh yang signifikan antara self-efficacy dan financial behavior. Oleh karena itu, H3 diterima. Selanjutnya, hubungan antara Financial Behavior dan Financial Wellbeing menunjukkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan pengaruh yang signifikan, sehingga H4 diterima.

Untuk uji efek mediasi, hasil menunjukkan bahwa hubungan antara Digital Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Wellbeing memiliki p-value  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat efek mediasi yang signifikan, sehingga H5 diterima. Efek mediasi antara Impulsivity, Financial Behavior, Financial Wellbeing juga menunjukkan p-value  $0,038 < 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga H6 diterima. Terakhir, efek mediasi antara Self-Efficacy, Financial Behavior, Financial Wellbeing memiliki p-value  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga H7 diterima.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Digital Financial Literacy (DFL), impulsivitas, dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Financial Behavior/FB), yang selanjutnya memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan finansial (Financial Wellbeing). Selain itu, ketiga faktor ini terbukti memiliki efek mediasi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial melalui perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, sangat penting untuk memperkuat aspek-aspek seperti literasi keuangan digital, pengendalian impulsif, dan peningkatan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan. Penguatan faktor-faktor tersebut dapat memperbaiki perilaku keuangan yang sehat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan digital di masyarakat, terutama di kalangan individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah. Program pendidikan yang lebih terstruktur dan ditujukan kepada individu dengan pengetahuan keuangan yang terbatas dapat membantu memperbaiki perilaku keuangan mereka. Selain itu, untuk mengatasi pengaruh impulsivitas, diperlukan intervensi yang bertujuan mengurangi perilaku impulsif dalam pengelolaan keuangan, seperti program pelatihan atau terapi perilaku yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Peningkatan efikasi diri dalam pengelolaan keuangan juga sangat signifikan. Meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan dapat mendorong individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Di samping itu, perilaku keuangan yang positif memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, memperkenalkan kebiasaan keuangan yang baik sejak usia dini akan sangat berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka. Secara keseluruhan, program intervensi yang mengintegrasikan faktor-faktor ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan finansial secara lebih efisien dan berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Adewale Odetayo, T., Zaid Adeyemi, A., Oyedele, O., & Samuel Sajuyigbe, A. (2022). Mediating Effect of Financial Self-Control in the Relationship between Financial Behavior and Financial Wellbeing. *International Journal of Commerce and Finance*, 8(2), 180–194.
- Ali, M., Alamgir, M., Arif Nawaz, M., & Multan, E. (2024). *Emergence of the Digital Financial Literacy, and its Effect on the Financial Management Behavior among Students of Pakistan*. 8(2). <https://doi.org/10.35484/pssr.2024>
- Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 69–84. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa Perbanas Intsitute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2).
- Asebedo, S. D., & Payne, P. M. (2019). (2019). Two-Factor Risk Preference for Investment Market and Credit Card Risk. *Financial Planning Review*, 2(3-4), 1-21. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1062>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132.g2776>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict Subjective Financial Well-Being via Positive Financial Behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), 232–248. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Faturohman, T., Megananda, T. B., & Ginting, H. (2024). Improving financial wellbeing in Indonesia: the role of social media as a mediating factor in financial behavior. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2319374>
- Frigerio, M., Ottaviani, C., & Vandone, D. (2020). A meta-analytic investigation of consumer over-

- indebtedness: The role of impulsivity. *International Journal of Consumer Studies*, 44(4), 328–342. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12570>
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective knowledge in consumer financial decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(3), 303–316. <https://doi.org/10.1509/jmr.10.0518>
- Hasler, A., Lusardi, A., Yagnik, N., & Yakoboski, P. (2023). Resilience and wellbeing in the midst of the COVID-19 pandemic: The role of financial literacy. *Journal of Accounting and Public Policy*, 42(2), 107079. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2023.107079>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors that influence financial behavior among accounting students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38.
- Hicks, S., Tinkler, L., & Allin, P. (2013). Measuring Subjective Well-Being and its Potential Role in Policy : Perspectives from the UK Office for National Statistics. *Social Indicators Research*, 73–86. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0384-x>
- iPrice. (2021). *Laporan Highlight Belanja Online Indonesia Tahun 2021*. <https://iprice.co.id/trend/insights/laporan-highlight-belanja-online-indonesia-tahun-2021/>
- Joo, S. (2008). Personal financial wellness. *Handbook of Consumer Finance Research*, 21–33. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6\\_2](https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_2)
- Kumar, P., Ahlawat, P., Deveshwar, A., & Yadav, M. (2024). Do Villagers' Financial Socialization, Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Behavior Predict Their Financial Well-Being? Evidence from an Emerging India. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-024-09976-6>
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>
- Liew, T., Lim, P., & Liu, Y. (2020). Digital Financial Literacy: a Case Study of Farmers From Rural Areas in Sarawak. *International Journal of Education and Pedagogy (IJEAP)*, 2(4), 245–251. <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijeapJournalwebsite:http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijeaphttp://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijeap>
- Lown M. Jean. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and Financial Literacy in the Lao PDR. *SSRN Electronic Journal*, 933. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3398235>
- Muir, K., Hamilton, M., Noone, J. H., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing in the Australian Context. *Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre - University of New South Wales Sydney, for Financial Literacy Australia*, 1–58. [http://www.csi.edu.au/media/Exploring\\_Financial\\_Wellbeing\\_in\\_the\\_Australian\\_Context\\_Final\\_Report.pdf](http://www.csi.edu.au/media/Exploring_Financial_Wellbeing_in_the_Australian_Context_Final_Report.pdf)
- OCBC NISP. (2023). *OCBC NISP Financial Fitness Index 2023*. OCBC NISP. <https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/08/21/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2023.pdf>
- OJK & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-%28SNLIK%29-2024.aspx%0A>
- Osman, Z., Madzlan, E., & Phang, I. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3, 55–94. <https://doi.org/10.24191/ijsms.v3i1.8041>
- Pahlevan Sharif, S., Naghavi, N., Sharif Nia, H., & Waheed, H. (2020). Financial literacy and quality

- of life of consumers faced with cancer: a moderated mediation approach. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1009–1031. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0355>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(January), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rahayu, R., Juita, V., & Rahman, A. (2023). Financial Literacy , Digital Financial Literacy and Women ' s Economic Empowerment Study in West Sumatera , Indonesia. *Journal of Telecommunications and the Digital Economy*, 11(2), 118–136.
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy , confidence and well-being : The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182(January 2023), 114791. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>
- Sajuyigbe, D. A. S., Odetayo, T. A., & Adeyemi, A. Z. (2020). Financial Literacy and Financial Inclusion as Tools to Enhance Small Scale Businesses' Performance in Southwest, Nigeria. *Finance & Economics Review*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.38157/finance-economics-review.v2i3.164>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Singh, S., Jaiswal, D. A., Rai, P. A. K., & Kumar, P. A. (2024). Moderating Role of Fintech Adoption on Relationship between Financial Literacy and Financial Well-being. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 7597–7607. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1351>
- Sorgente, A., & Lanz, M. (2017). Emerging Adults' Financial Well-being: A Scoping Review. *Adolescent Research Review*, 2(4), 255–292. <https://doi.org/10.1007/s40894-016-0052-x>
- Suprpto, S., Ningsih, T. W., Purnama, Y., Waromi, J., Rofingatun, S., & Falah, S. (2024). PELATIHAN MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN: LANGKAH-LANGKAH MENUJU KESEJAHTERAAN FINANSIAL. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1 SE-Articles), 2388–2395. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25895>
- Tambunan, D., Hou, A., Nasib, Hs, W. H., & Pasaribu, D. (2024). The Role of Financial Literacy and Self-Motivation in Fostering Entrepreneurial Interest and Self-Efficacy among University Students. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(1), 136–145. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0109>
- Vlaev, I., & Elliott, A. (2014). Financial Well-Being Components. *Social Indicators Research*, 118(3), 1103–1123. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0462-0>
- We Are Social, & K. (2023). *Digital 2023: Indonesia Report*. <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023%0A>
- Whiteside et al. (2005). Validation of the UPPS impulsive behaviour scale: a four-factor model of

- impulsivity. *European Journal of Personality*, 19(7), 559. <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=962485161&Fmt=7&clientId=45089&RQT=309&VName=PQD>
- Xiao, Y., Liu, X., & Ren, T. (2022). Institutional Differences in Individual Wellbeing in China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su14020721>
- Yap, R., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>
- Zemtsov, A., & Osipova, T. (2016). *Financial Wellbeing as a Type of Human Wellbeing: Theoretical Review*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.02.49>